No. 42. 10 NOVEMBER 1932. Tahoen ke-II.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „KAUM DAULAT RA'JAT".

Alamat
Redaksi & Administrasi:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

DEWAN REDAKSI
dipimpin oleh:
MOHAMMAD HATTA.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

„BIDADARI" (ENGEL) KAPITALIS MENJEBARKAN KESOPANAN!!! ....

KOMMUNISTIS.*)

Ada soeatoe saät di Indonesia ini, jang perkataan kommunis bererti kira-kira apa sadja jang kita hendak katakan oentoek menjatakan kemarahan dengan perkataan jang sekeras-kerasnja. Oempamanja seroepa dengan perkataan bangsat atau bandit d.s.l. Atau djoega kerap kali sebagai perkataan jang terdengar kalau oempamanja amat terkedjoet. Saät itoe boleh dikatakan soedah tidak ada lagi, akan tetapi ini tidak bererti bahwa, pada waktoe ini perkataan kommunis itoe soedah mendjadi disoekai, sama sekali tidak, melainkan pada waktoe ini soedah moelai oemoem orang memaksoedkan dengan perkataan itoe meroepakan sedikit apa jang sebenarnja. Jaitoe orang jang mengandoeng tjita-tjita dan kejakinan politik. Tinggal lagi amat soekar didapat orang jang mengerti dan mengetahoei benar, apakah sebenarnja tjita-tjita atau kejakinan politik kaoem kommunisten itoe, di negeri kita ini. Biasanja terbajang-bajang didalam fikiran orang, teroetama: sama rasa sama rata, pemberontakan, kekerasan. Pada oemoemnja seperti djoega rapport Schrieke tentang kedjadian-kedjadian di Sumatra Barat menjatakannja, dan seperti djoega v. Blankenstein dapat mengalaminja tatkala dia „menjelidiki" keadaan Digoel memang poela apa dilihatkan sebagai kommunisme di Indonesia ini ada berbeda dari apa jang dioendjoekkan sebagai kommunisme di Barat. Dengan pendek dapat dikatakan bahwa jang dinamakan kommunis disini atau djoega kerap kali jang menamakan dirinja kommunis, sebenarnja kaoem keras jang tidak maoe mengindarkan, sebaliknja akan menggoenakan kekerasan oentoek mentjapai maksoednja, jaitoe biasanja: Indonesia Merdeka, dengan tjita-tjita sama-rata-sama-rasa. Kommunis itoe djadinja „dikenal" teroetama dari tjaranja orang bekerdja, jaitoe memakai perkataan keras-keras jang dapat memanaskan hati ra'jat, memakai kata-kata dan tjita-tjita sama-rata-sama-rasa. Soedah tentoe pengertian jang demikian salah sama sekali sebenarnja. Sebab begini: pehak jang biasanja bertentangan dengan kommunisme dan dianggap oleh kaoem kommunis reaksionèr, boleh, kadang-kadang termasoek didalam golongan kommunis di Indonesia ini, jaitoe oempamanja kaoem agama, djika orang agama mengadakan perang sabil dengan sembojan sama-rata-sama-rasa, seperti di Banten didalam tahoen 1926.

Biasanja jang dimaksoedkan orang dengan kommunis itoe orang jang berkejakinan politik seroepa dengan jang dikandoeng oleh sarekat kommunis internasionale, atau internasionale Moskou, dan mendjadi anggauta darinja. Pengadjarannja itoe ialah kommunisme, jaitoe, pengadjaran jang berdiri atas theori-theori Karl Marx, serta pengalaman revolusi Roes, jang pemimpinnja Lenin, (partai bolsjeviek di Roes).

PERBEDAAN DIANTARA SOCIALIS DAN KOMMUNIS.

Bedanja theori-theori bolsjeviek ini dengan oempamanja theori-theori jang dikandoeng oleh bermatjam-matjam kaoem marxisten jang lain, adalah banjak sekali akan tetapi jang selaloe njata dan moedah diketahoei oleh oemoem, ialah, bahwa kaoem kommunis lain dari pada kaoem socialdemokrat, b e r s e d i a oentoek meroeboehkan pemerintahan kapitalis dengan djalan kekerasan, jaitoe bersedia mengadakan p e m b e r o n t a k a n, dan dictatuur dari partai kommunis.

Sekalian ini disandarkan atas adjaran-adjaran jang haroes poela diketahoei djika oempamanja hendak mengetahoei benar perbedaan antara kaoem social-demokrat dengan kaoem kommunis itoe. Sebab djika tidak demikian sebenarnja kita tidak akan dapat seberapa membedakannja, sehingga bisa mendjadi pertanjaan bagi kita mengapakah t.t. Muhlenfeld dan v. Gelderen, jang sebagai socialis toch djoega menghendaki soeatoe pergaoelan hidoep jang bersifat persamaan, milik bersama dari sekalian kekajaan penghatsilan, teroetama menghilangkan kepoenjaan milik tanah dan selainnja, tetapi mereka dapat mendjabat pangkat jang

*) Terkoetip dari madjallah boelanan dari P.N.I., „Kedaulatan Ra'jat", No. 1.

begitoe dipertjajai didalam pemerintah kolonial ini, sedangkan Tan Malaka oempamanja diboeroe kemana-mana, dan beratoes kaoem jang kommunis dan jang menamakan dirinja atau dianggap kommunis diboeang di Boven-Digoel. Tidak teroetama didalam maksoednja ada perbedaan, biarpoen disitoe djoega dapat dibedakan sedikit sebenarnja, akan tetapi didalam tjara hendak mentjapai maksoednja, jang satoe memilih djalan jang aman dan jang lain tidak memilih, tiap-tiap djalan jang dapat dipakai oentoek melekaskan roeboehnja kapitalisme akan dipergoenakannja, serta mengandoeng kepastian bahwa didalam achirnja hanja pemberontakan dan dictatuur kaoem kommunis jang akan dapat mendatangkan doenia socialis atau kommunis. Didalam pengertian kommunis djadinja perkataan revolusionèr itoe djoega mengandoeng erti tidak sadja setoedjoe akan tetapi bersedia akan pemberontakan, sedangkan kaoem socialdemokrat jang djoega biasanja menamakan dirinja revolusionnèr sama sekali tidak memaksoedkan faham pemberontakan dan kekerasan didalam pengertian revolusionèr dan revolusi itoe, seperti terboekti didalam riwajat socialdemokrasi di Djerman dimana kaoem socialdemokrat menamakan pemberontakan jang diadakan oleh kaoem kommunis maoepoen pada tahoen 1918 ataupoen didalam tahoen 1923, reaksionèr; begitoe besar mendjadi bisa terdapat perbedaan tentang faham revolusi dan revolusionèr. Selaloe djoega kaoem socialdemokrat menamakan kaoem-kaoem kommunis kaoem reaksionèr, katanja sebab memakai djalan jang dinamakannja reaksionèr itoe, jaitoe djalan kekerasan dan pemberontakan. Ini djoega jang membedakan kaoem socialis kiri dengan kaoem kommunis oppisieel, kaoem kommunis Moskou. Kaoem socialis kiri jang menamakan dirinja socialis-revolusionèr tidak bersedia oentoek mengadakan pemberontakan, sebab itoe ia orang dinamakan oleh kaoem kommunis oppisieel opportunistisch d.s.l. Kaoem socialis revolusionèr ini memadjoekan perdjoangan terhadap kapitalisme, jaitoe mengandjoerkan perlawanan kaoem boeroeh oemoem terhadap pemadjikannja, mengadakan demonstrasi politik d.s.l. akan tetapi tidak bersedia sama sekali oentoek meroeboehkan pemerintahan jang ada. Didalam theorinja ia mengakoe seroepa dengan kaoem kommunis, berdiri atas theori-theori Marx jang orthodox, ertinja jang tidak ditoekar atau dilemahkan oleh sosialis-sosialis baroe. Demikianlah pendirian partai socialis Oostenrijk dahoeloe dengan pemimpinnja O.Bauer, dan oentoek theori djoega Max Alder itoe. Partai socialis ini didalam theori djoega mengakoe dirinja setoedjoe dengan proletarische dictatuur, dan djika perloe kekerasan, akan tetapi ia anggauta dari internasionale kedoea, internasionale socialdemokrat. Lebih lagi didalam internasional kedoea itoe Otto Bauer dianggap salah satoe dari theoreticusnja jang terkemoeka.

Kaoem socialdemokrat menoedjoe ke socialisme, dan apa jang telah ditjapai dinegeri Sovjet Roes pada waktoe ini, hanja dinamakan oleh kaoem kommunis „menoedjoe ke socialisme", begitoepoen negerinja dinamakan republik sovjet socialis. Jaitoe soeatoe republik dimana sekalian alat penghatsilan ada didalam tangan bersama maoepoen didalam tangan negeri (staat) maoepoen didalam tangan golongan-golongan terketjil didalam coöperasi d.l.l.

Kadang-kadang sebagai telah dikatakan diatas antara maksoed kommunisme dan socialisme itoepoen diadakan perbedaan, jaitoe bahwa kommunisme maoe pergi lebih landjoet tentang persamaan, menghendaki persamaan didalam alat penghatsilan dan didalam pembagian (productie en consumptie, oempamanja naar prestatie dan behoefte) sepandjang tenaga dan keboetoehan akan tetapi djoega didalam ini tidak terdapat pertentangan maksoed, malahan sepandjang keterangan salah soeatoe theoretici kaoem socialdemokrat dinegeri belanda, jaitoe Prof. Kuyper di Utrecht, socialdemokrasi poen sendirian akan berlandjoet kepada kommunisme didalam pengertian demikian.

Djadi boleh dikatakan terang, bahwa tidak teroetama didalam maksoed socialdemokrasi dapat dibedakan dari kommunisme, akan tetapi didalam tjara hendak mentjapai maksoed, dan perbedaan djalan ini dapat menimboelkan perbedaan begitoe besar didalam praktiknja sehingga t.t. Muhlenfeld dan v. Gelderen mempoenjai djabatan jang dipertjajai oleh pemerintah kolonial sedang beratoes kaoem kommunis mengeloeh di Digoel.

Djika menilik apa jang kita toeliskan diatas tentang ini semoea maka njatalah bahwa banjak kekoerangan didalam pengertian-pengertian orang tentang kommunis di negeri kita ini. Kommunisme ada soeatoe doenia fikiran dengan historische materialismenja, dengan theori Das Kapitalnja, dan dengan adjaran taktiknja jang dikemoekakan oleh Lenin dan partai Bolsjeviek di negeri Roes. Dan seperti saja telah katakan, biasanja orang memaksoedkan dengan kommunis ialah kaoem kommunis jang mendjadi anggauta dari internasionale Moskou.

Sembojan „kaoem proletar segenap doenia bersatoelah kamoe" dan „socialisme doenia", diroepakan didalam maoepoen internasionale kedoea (socialdemokrat) maoepoen internasionale ketiga (kommunistis), socialdemokrat dan kommunisme doea-doea adjarannja internasional. Jang pertama didalam praktik biasanja tidak, akan tetapi jang ketiga disoesoen dengan keras internasional, segenap partai kommunis didoenia ditoentoen dari Moskou.

Ini sekalian hanja dengan amat pendek sedikit pengertian jang praktis sadja tentang pengertian kommunis dan kommunisme.

*

PENDIRIAN P.N.I.

Tidak lengkap pemandangan kita ini djika tidak kita perbandingkan dengan pendirian kita kaoem P.N.I. jang djoega mempoenjai adjaran tidak menjoekai (anti) kapitalisme, dengan djoega mempoenjai adjaran persamaan (kera'jatan) didalam peri kehidoepan atau ekonomi.

Sebenarnja oentoek orang jang sedikit mengerti tidak dapat ragoe-ragoe lagi. Kita kaoem nasionalis, menjandarkan sekalian adjaran kita pada kepertjajaan pada diri sendiri (bangsa sendiri), perkataan kebangsaan, non-coöperation dan self-help itoe tidak terdjoempa sama sekali didalam socialisme ataupoen kommunisme, dan sebaiknja perkataan klassenstrijd, perdjoangan kaoem proletar diseloeroeh doenia tidak diidam-idamkan sama sekali oleh P.N.I. Kaoem P.N.I. boekan mempersatoekan kaoem proletar Indonesia oentoek mengadakan perdjoangan proletar doenia oentoek meroeboehkan kapitalisme doenia, akan tetapi mempersatoekan kaoem Ra'jat banjak Indonesia, kaoem Marhaen, oentoek mendapat pergaoelan hidoep jang sempoerna bagi ra'jat Indonesia, dan perdjoangan itoe bererti poela selain dari menoentoet Indonesia Merdeka, djoega menentang imperialisme dan kapitalisme, jang dalam pendirian kita menghalangi datangnja pergaoelan hidoep sempoerna oentoek Ra'jat Indonesia itoe. Pergaoelan hidoep sempoerna itoe bagi kita akan ditjapai dengan oesaha kita sendiri, dengan persatoean kaoem Marhaen, dan boeahnja poen oentoek kita bersama, sekalian peratoeran oentoek kita bersama, sekalian collectief. Demikian djoega sekalian peratoeran haroes bersifat keadilan oentoek bersama, apa persamaan itoe akan didjalankan oleh staat, ataupoen oleh golongan-golongan jang ketjil-ketjil akan disesoeaikan kepada permintaan keadaan, memang sebenarnja oentoek dapat mengadakan pergaoelan hidoep jang dapat membawa kemakmoeran bagi semoea. Kita memang menentang kapitalisme, kita akan mengatoer penghidoepan kita setjara collectief, dan apakah ini beroepa socialisme, inilah tidak mendjadi soal, karena collectivisme itoe teroetama memandang keadaan negeri kita jang beroepa pertanian jang boleh dikatakan tidak mempoenjai industrie, djadi kalau socialisme, teroetama akan meroepakan socialisme pertanian.

Didalam ini kita akan menghitoeng kepada sifat toeloeng-menoeloeng jang masih hidoep didalam Ra'jat kita, teroetama dalam desa-desa.

Kita mempoenjai asas Kedaulatan Ra'jat oentoek mentjapai maksoed ini, boekan klassenstrijd dan diktatuur dari proletariaat, sebab kera'jatan bagi masjarakat kita akan dapat mengadakan perobahan-perobahan jang kita maksoedkan itoe; kera'jatan di Indonesia bererti keadilan oentoek segenap ra'jat banjak dan kera'jatan itoe bisa dan akan dilangsoengkan kesegenap lapang peri kehidoepan, social dan ekonomi, tidak lagi pintjang.

Djadi njata bahwa orang jang ragoe-ragoe akan pendirian kita, baik socialis atawa kommunis d.l.l., sekarang dapatlah membandingkan sendiri. Bagi orang jang sedikit mengerti tidak akan timboel kekatjauan, sekarang tinggal lagi, bagi orang jang ingin sekali mengetjap P.N.I. communistisch jaitoe bahwa P.N.I. sedikit-dikitnja menjeroepai pergerakan kommunis. Sebenarnja didalam maksoed dan asas pergerakan, socialdemokrasi njata lebih mendekati, tinggal lagi pertanjaan sekarang tentang perseroepaan djalan jang diambil, selain dari perbedaan nasional dan internasional. Apakah djalan P.N.I. menjeroepai djalan kommunis, bagi siapa jang pernah mempeladjari methode kommunis itoe, ini tidak mendjadi pertanjaan lagi; persediaan oentoek kekerasan, oentoek meroeboehkan pemerintahan dengan djalan rahasia djika perloe, ini sama sekali tidak mendjadi soal boeat P.N.I., ini tidak termasoek didalam adjaran P.N.I., karena kekerasan jang demikian itoe bagi pergerakan kemerdekaan kebangsaan kita sama sekali tidak soeatoe kebisaan

(mogelijkheid) seperti keadaan Ra'jat kita sekarang ini, mendjadi bahwa segenap systeem kita bekerdja hanja membangoenkan dan menjoesoen, dan mentjapai maksoed dengan gerakan Ra'jat banjak jang tersoesoen, massa-aksi. Teroetama pekerdjaan kita pada waktoe ini jalah mendidik Ra'jat agar insjaf, ingin dan tjakap mengadakan pergaoelan hidoep baroe.

Boekan karena kita takoet kita tidak memakai kekerasan, atau dengan semboeni sebenarnja mentjita-tjita djoega kekerasan, akan tetapi karena didalam systeem kita bekerdja kekerasan itoe boekan soeatoe soal. Kita menganggap bahwa oentoek mendjalankan pekerdjaan seperti jang telah ditetapkan oleh P.N.I.: menginsjafkan dan menjoesoen Ra'jat Marhaen pada waktoe ini, perloe lebih banjak keberanian dan kekerasan hati, dari pada mentjoba-tjoba membikin pemberontakan jang lebih dahoeloe telah dapat diketahoei tidak akan berhasil apa-apa.

Didalam kita mendjalankan pekerdjaan kita ini kita poen djoega haroes keras hati dan tetap melandjoetkannja selama kita masih pertjaja akan kebenaran djalan jang kita tempoeh ini. Toedoehan-toedoehan, atau tjap-tjapan jang diberi kepada kita, seperti kommunistisch d.s.l. tidak perloe mengetjiwakan kita tentang djalan jang telah kita pilih. Kita sama sekali tidak memimpi-mimpi bahwa sekalian pehak akan setoedjoe dengan pekerdjaan kita, kita mengetahoei bahwa tjoekoep banjaknja rintangan jang menentang pekerdjaan kita; tjoekoep jang ingin mempersangkoetkan P.N.I. dengan Digoel, dengan perkataan adjaib kommunistisch (ertinja kira-kira: seroepa kommunis) oentoek dapat mentjapai maksoednja. Djalan kita memang djalan jang boekan djalan „van den minsten weerstand" (jang menentang paling sedikit perlawanan) akan tetapi sebaliknja djalan radikal, djalan jang mendapat rintangan seheibat-heibatnja, karena itoe ketetapan dan kekerasan hati, dipersekolahkan didalam P.N.I., agar soepaja kita tidak akan menghindarkan selangkah poen didalam perdjalanan jang telah kita tetapkan ini, apa djoega rintangan jang menanti kita, djangan lagi jang hanja toedoehan-toedoehan dan tjap-tjapan sadja.

Pendirian kita terang dan memang pekerdjaan kita akan menerangkan teroes sekalian kegelapan jang masih ada bagi Ra'jat Marhaen tentang perdjalanan kita, perdjalanannja sendiri, djoega bagi sekalian pehak jang memang ragoe-ragoe tentang perdjalanan kita itoe, akan tetapi tidak bagi pehak jang memang telah bermaksoed boesoek terhadap kita, biarpoen sekali dia mengerti. Kepada pehak demikian kita tidak perloe memberi keterangan apa poen/ tidak. Itoe boekan pekerdjaan kita.

Teroetama sekali bagi kita sendiri pendirian kita haroes terang seterang-terangnja. Keterangan jang sedikit diatas ini djaoeh dari pada tjoekoep oentoek diri kita sendiri, sekalian, didalam P.N.I., haroes menjelidiki dan mengetahoei lebih dalam dan lebar apa jang dipersoalkan diatas.

NON-COOPERATIE BOEKAN NON-ACTIE!

Masih banjak djoega roepanja diantara kawan-kawan kita, jang tidak paham betoel tentang doedoeknja politik non-coöperation. Masih banjak orang menjangka, bahwa kita sebagai kaoem noncoöperation ta' perloe ambil poesing tentang apa jang dikerdjakan atau diperboeat oleh pemerintah.

Soal ini penting poela kembali berhoeboeng dengan ordonnantie baroe jang dikeloearkan oleh pemerintah oentoek menentang „wilde scholen". Saban orang jang berpolitik mengerti, bahwa jang ditoedjoe dengan nama itoe ialah teroetama sekolah-sekolah jang didirikan oleh perkoempoelan-perkoempoelan politik. Ordonnantie itoe boleh menikam nanti segala sekolah-sekolah P.S.I.I., P.I. dan P.N.I.

Ordonnantie ini bersifat karet, seperti djoega dengan artikel-artikel 153 bis dan ter didalam Wetboek van Strafrecht. Kalau diregang ia pandjang, kalau dikendoerkan ia pendek. Ia mengenai pekerti goeroe jang mengadjar dan roepa roemah sekolah tempat beladjar. Pendek kata, ia memberi leloeasa kepada pemerintah oentoek menindas segala sekolah jang tidak disoekainja. Ordonnantie ini mengantjam soeatoe keperloean ra'jat jang mahapenting.

Dalam keadaan jang seperti itoe timboel pertanjaan dalam hati kita: Wadjiblah kita menentang ordonnantie itoe atau tidak?

Ada kawan jang mengatakan tidak, karena sebagai kaoem non-coöperator kita tidak memperdoelikan apa jang dikerdjakan atau diperboeat oleh pemerintah. Kalau kita memprotest, kita mendjadi kaoem coöperator.

Betoelkah anggapan itoe?

Tidak! Pendirian jang sematjam itoe bertentangan sekali dengan politik non-coöperation. Non-coöperatie ialah dari semoelanja actie, dan boekan non-actie! Actie kita menentang segala halangan jang maoe mengikat langkah kita.

Maksoed politik non-coöperatie ialah menarik garis antara sana dan sini, soepaja njata bagi kita roepa pekerdjaan kita dan bangoen masjarakat atau pergaoelan hidoep kita sendiri.

Non-coöperatie memperbedakan Indonesia dengan Hindia Belanda. Indonesia negeri kita, pergaoelan hidoep bangsa kita sendiri; Hindia Belanda tempat kediaman dan peroesahaan kaoem sana, tjoekoep dengan perkakasnja oentoek memerintah dan mengoeasai Indonesia kita.

Kalau Indonesia maoe merdeka, haroeslah kita beroesaha memperkokoh pergaoelan hidoep kita sendiri, memperkoeat semangat dan roh bangsa kita. Indonesia dan Hindia Belanda berdjoang oentoek berkoeasa sendiri diatas alam jang satoe. Hidoep dan merdeka Indonesia ertinja hilang Hindia Belanda dari kepoelauan di Chatoe'listiwa; kekal Hindia Belanda ertinja Indonesia tidak merdeka.

Kalau kita mentjintai Indonesia Merdeka, maka haroeslah kita beroesaha oentoek membangoenkan peroemahan kita sendiri dan memperbaiki soesoenannja; dan tidak kita bekerdja oentoek memperkoeat Hindia Belanda. Sebab itoe kita menolak Volksraad, Dewan Ra'jat Hindia Belanda, jang didirikan oentoek mengoeasai Indonesia selama-lamanja.

Inilah dasarnja, kalau kita menolak Volksraad itoe dan tidak maoe doedoek bersidang didalamnja. Volksraad diboycot boekan karena ia tidak bergoena sadja, akan tetapi lebih dari pada itoe. Ia berbahaja poela bagi politik sendiri. Adanja senentiasa mengaboei mata ra'jat kita jang beloem sadar. Sebab itoe ditoendjoekkan bahajanja dengan menandakan teroes terang kepada orang banjak, bahwa kita tidak soeka kepadanja.

Kalau Volksraad itoe hanja tidak bergoena akan tetapi tidak berbahaja bagi politik kita, soedah tentoe tidak ada halangan bagi kita oentoek doedoek bersidang didalamnja, dimana kita mengeloearkan soeara kita oentoek menentang segala perboeatan pemerintah jang tidak kita soekai. Dan seorang pemimpin ra'jat jang terkenal soedah tentoe terpilih dengan segera mendjadi „Gedelegeerde" dan menerima saban boelan gadjih bersih *f* 1000.—. Dan kalau diserahkannja sebagian besar dari pada pendapatan itoe kepada partainja, soedah tentoe partainja dapat „berkat djoega dari kedoedoekan dia didalam Volksraad, sekoerang-koerangnja dapat oeang bensin boeat mendjalankan motor pergerakan".

Itoe......... djika sekiranja Volksraad itoe tidak berbahaja bagi politik pergerakan kita dan hanja tidak bergoena. Jang tidak bergoena boleh djoega mendatangkan „oentoeng". Akan tetapi, seperti dikatakan diatas, Volksraad itoe tidak sadja tidak bergoena, melainkan djoega berbahaja. Ia mengaboei mata ra'jat kita. Ia menggambarkan kepada ra'jat soeatoe roepa jang boekan moekanja jang sebenar-benarnja. Demikian djoega Raad-raad jang lain. Sebab itoe kita menolak. Kita ta' soeka main topengtopengan.

Akan tetapi, kalau kita menolak Volksraad, itoe boekan bererti jang kita menolak actie. Malahan kita memperkoeat actie! Membangoenkan pergaoelan hidoep sendiri dengan tenaga sendiri lebih banjak mempergoenakan actie dari pada bekerdja dengan bantoean orang dari loear. Sebab Indonesia bertentangan keboetoehan dengan Hindia Belanda, maka segala pekerdjaan jang diatoer oentoek memperkoeat dan memperbaiki Indonesia mesti mendapat halangan besar dan ketjil.

Djalan jang kita tempoeh hari-hari oentoek memperkoeat peroemahan kita dan oentoek mentjapai Indonesia Merdeka ialah pergerakan ra'jat. Menjoesoen organisasi dan membangoenkan semangat ra'jat. Dalam perdjoangan itoe kita tidak merdeka leloeasa, senentiasa ada djerat mengoempan dan randjau menanti. Perdjalanan kita dipagari oleh oendang-oendang ini dan itoe, dan ordonnantie jang pelbagai roepa. Ada jang mentjegah „haat-zaaien", ada jang menentang „menghasoet", ada jang membatasi „bersarekat dan berkoempoel", ada poela jang mengekang pers dan lain-lainnja. Oesaha pemerintah ialah menjempitkan lapang pergerakan kita menoeroet dasar dan keperloeannja sendiri.

Sekarang, soedah sifat bagi orang jang berdjoang, bahwa ia beroesaha memperlampang djalannja. Jang ini hanja dapat dengan

a c t i e dan tidak dengan minta-minta dan tidak poela dengan memegoet tangan sadja! Dengan actie kita menoendjoekkan kemaoean kita. Dan kalau kemaoean kita itoe dibantoe poela oleh ra'jat jang banjak, maka ia bererti k e m a o e a n r a ' j a t. Dan kemaoean ra'jat jang nampak koeat dan tersoesoen diseantero tempat tidak dapat disia-siakan oleh pemerintah.

Itoelah goenanja actie, menentang perboeatan pemerintah jang menghalang-halangi perdjalanan kita, menghalang-halangi oeroesan memperkoeat Indonesia, jang perloe bagi kita sebagai sjarat oentoek Indonesia Merdeka.

Sampai sekarang pergerakan ra'jat kita menentang dengan actie segala pagar oendang-oendang jang menjempitkan kita bergerak dan berdjoang. Oleh karena itoe, soedah pada tempatnja, kalau sekarang pergerakan kita memperlihatkan poela kemaoeannja, menjoesoen kemaoean ra'jat oentoek menentang ordonnantie tentang „wilde scholen". Actie jang demikian itoe memang terletak didalam garis politik non-coöperatie. Kalau kita diam sadja, itoe ertinja non-politik dan boekan poela non-actie. Ia (non-coöperatie) melainkan a c t i e!

Sebab itoe, Ra'jat Indonesia, Berdjoanglah dengan tidak berkepoetoesan!

MOHAMMAD HATTA.

Boekit Tinggi, 1 November 1932.

PEMANDANGAN TENTANG PERS.

PIDATO MOHAMMAD HATTA DALAM PERTEMOEAN DENGAN KAOEM JOURNALISTEN DI CLUBHUIS P.G.H.B. PADANG PADA 24 DJALAN 25 OCTOBER 1932.

Djoernalistik dan politik tidak dapat dipisahkan!

Bagi ra'jat jang banjak pers itoe sangat perloe sekali, karena pers itoe bersifat doea matjam, jaitoe menerangi mata ra'jat dan memboekakannja. Kewadjiban ini mendjadi tanggoengan pers jang sebenar-benarnja, terlebih pada masa sekarang, dimana kedoedoekan ra'jat soedah djaoeh sekali bedanja dari masa dahoeloe.

Didalam pergaoelan hidoep Indonesia dizaman dahoeloe, jaitoe dizaman berlakoe leloeasa dan sewenang-wenang terhadap ra'jat kemerdekaan poen masih boleh didapat. Pergaoelan disaät itoe hanja mempoenjai doea djalan jang penting oentoek melawan kekoeasaan jang sewenang-wenang.

Pertama dengan djalan r a p a t, pada djalan mana ra'jat berkoempoel memboelatkan soearanja dan menjatoekan pikiran goena menentang penindasan.

Kedoea dengan djalan p e r s. Adapoen pers pada masa dahoeloe sederhana (primitief) boekanlah seperti sekarang ini. Pers dimasa doeloe didjalankan dengan t j a n a n g (tongtong). Dengan demikianlah dapat diberikan pemberian tahoe kepada ra'jat. Kemoedian baharoelah pers itoe dengan soerat kabar jang kita lihat sekarang ini.

Ra'jat Indonesia dahoeloe kala mempoenjai hak akan memprotest sekalian jang bertentangan dengan kemaoeannja. Protest demikian dinamakan massa-protest.

Maka kewadjiban pers ra'jat sekarang haroeslah mengetahoei keloeh kesahnja ra'jat dan rintihannja, soepaja segenap rintihan dan keloeh kesah itoe dengan perantaraan pers dapat disampaikan pada pemerintah jang tidak demokratis.

Didalam negeri jang demokratis, jaitoe negeri jang mempoenjai kedaulatan ra'jat sendiri, pers itoe amat bergoena betoel; ia mendjadi soeara ra'jat djelata seoemoemnja. Karena pers itoe menoendjoekkan kemaoean ra'jat.

Di Eropah, djika pemerintah tidak mengindahkan soeara ra'jat, tidak memperdoelikan kemaoean ra'jat, maka berdirilah pers itoe memprotest sedjadi-djadinja. Soerat-soerat kabar sama-sama melahirkan perasaannja dan mentjela sikap pemerintah jang tidak memperdoelikan itoe.

Djika pemerintah tidak djoega memperdoelikan soeara-soeara itoe, maka ra'jat bergerak mendirikan parlement baroe, parlement lama diboebarkan!

Djadi dengan perantaraan pers pemerintah dapat mengetahoei apa jang haroes dikerdjakan goena keperloean ra'jat.

Akan tetapi dinegeri djadjahan jang didjadjah oleh bangsa asing, seperti Indonesia ini, kewadjiban pers itoe goena ra'jat djelata amat besarnja, lebih besar dari dinegeri-negeri jang merdeka, karena tidak ada parlement jang akan mendjatoehkan pemerintah. Dinegeri jang tidak merdeka beloem ada lagi riwajat jang menoendjoekkan Dewan Ra'jat (Volksraad) dapat menentoekan pemerintahan.

Di Indonesia, tanah djadjahan Belanda ini, ra'jat kita masih banjak jang boeta hoeroef (analphabetisme). Dalam hal ini pers haroes poela bekerdja keras, karena dimana negeri jang terdapat ra'jatnja banjak jang bodoh nistjaja penindasan dan sewenang-wenang akan bersimaradjalela.

Karena itoe pers haroes memperhatikan keloeh kesah ra'jat, haroes berdjalan dan memperhatikan tidak sadja dikota-kota tetapi haroes berdjalan kekampoeng kedesadesa, karena disanalah kerap pegawai-pegawai rendahan melakoekan tangan besinja kepada ra'jat.

Bagaimana djoega despotischnja (sewenang-wenang bersimahradjalela sangat) pemerintah, tetapi hak ra'jat tidak akan hilang.

Disini pers haroes berdjoeang goena Ra'jat. Ra'jat bergerak dengan perantaraan pers melawan sewenang-wenang itoe.

Hak-hak ra'jat itoe haroes dinjatakan oleh pers kepada ra'jat.

Waktoe saja di Minangkabau ini, saja mendengar keloehan ra'jat, merintih mengatakan belasting terlaloe besar, rodi terloe berat d.l.l. Hal ini haroes dibela oleh pers!

Demikianlah besarnja harga pers itoe!

Akan tetapi pers di Eropah atau ditanah merdeka, ta' dapat kita bandingkan dengan pers-pers ditanah djadjahan. Pers Indonesia djaoeh bedanja dari pers-pers dinegeri-negeri lain. Dinegeri lain itoe beroleh k e m e r d e k a a n jang loeas, dan kemerdekaan pers (persvrijheid) itoe didjaga dan diperlindoengi benar. Karena bila pers itoe merdeka segenap perasaan ra'jat dapat disiarkan.

Pada tahoen 1686, setelah Amerika merdeka dari tangan Inggeris didalam grondwet jang diatoer di Virginia, terseboet bahwa kemerdekaan pers itoe mesti diadakan!

Repoloesi Perantjis diabad ke 18 menimboelkan soeatoe grondwet jang diatoer pada tahoen 1791. Grondwet itoe menoentoet dan mengakoei kemerdekaan menoelis dan hak berbitjara (Spr. membitjarakan boenji grondwet itoe).

Artikel 18 dari grondwet di Belgie memberikan sepenoeh-penoehnja kemerdekaan kepada pers, sedangkan censuur (pemeriksaan) terhadap pers tidak boleh diadakan. Oeang tanggoengan goena mengeloearkan soerat kabar poen tidak diminta asal pemerintah tahoe siapa penjiarnja dan tinggal di Belgie. Penerbit, pengarang, pentjitak dapat kemerdekaan seloeas-loeasnja.

Dalam grondwet negeri Belanda dinjatakan bahwa orang merdeka melahirkan pikiran dan perasaannja, tetapi dibatasi oleh wet. Adalah ertinja itoe diberi dengan tangan kanan, ditarik dengan tangan kiri.

Akan tetapi batasan itoe tidak diperdoelikan oleh pers disana, teroetama oleh pers jang paling kiri dan radikal. Pada praktiknja wet jang membatasi itoe ta' berlakoe dan ta' bererti, karena kemerdekaan pers ditanggoeng oleh semangat ra'jat. Semendjak tahoen 1581 lagi orang Belanda mementingkan kemerdekaan soeara.

Pada abad jang ke-XV, dimasa kekoeasaan terpegang ditangan kaoem agama katolik dizaman universalisme, solidariteit, keloeasan pers itoe amat sempit benar. Walaupoen waktoe itoe dibangga-banggakan persekoetoean orang banjak, tetapi soeara jang berharga hanjalah soeara jang keloear dari moeloet kepala geredja katolik sadja. Setelah repoloesi Perantjis, baharoelah pers itoe beroleh kemerdekaan, karena njata soedah bahwa pers itoe pembela ra'jat.

Karena itoe pers di Eropah lebih besar harganja dari pers disini. Kemadjoean pers disana karena ia mempoenjai djasa jang besar kepada ra'jat. Pers disana membongkar sewenang-sewenang dan menerangi djalan. Maka ra'jat sangat sympathie kepadanja, ra'jat boetoeh sekali kepada pers.

Besar harganja pers di Eropah dan amat dihargakan ra'jat, menjebabkan lekas poela madjoenja teknik didalam pers itoe. Sekarang ternjata ada soerat kabar jang keloear dalam sehari doea setengah miljoen exemplaren (lembar). Tidak lain karena ra'jat meminta soearanja, membongkar sewenang-wenang dan menerangi djalan.

Oleh sebab itoe pers di Indonesia haroeslah poela mempertahankan hak dan masjarakat ra'jat serta mempertahankan penderitaan ra'jat.

Pers kita moesti poela menerangkan dan mengabarkan perdjoangan ra'jat dinegeri-negeri lain jang tidak merdeka, soepaja ra'jat mendapati penerangan bagaimana orang disana berdjoang mentjari kemerdekaan.

Madjoenja kapitalisme Eropah, disini spr. membitjarakan kapitalisme dan imperialisme, jang kedoeanja kata spr. ta' dapat dipisahkan ialah setelah timboel penghasilan setjara mesin. Mereka mentjari pasar dagang kenegeri loear, sedang pasar dagang itoe hanja terletak di Asia.

Inilah jang membangkitkan imperialisme politik dan imperialisme ekonomi. Imperialisme ekonomi didjalankan dengan imperialisme politik.

Dimana sadja imperialisme itoe masoek, disanalah terdapat ra'jat jang tidak merdeka. Lihatlah negeri Tiongkok, namanja sadja jang merdeka tetapi sebenarnja Tiongkok itoe ta' lain hanja negeri djadjahan internasional. Djika Tiongkok hendak mengadakan roepa-roepa bea, menaikkan dsb.-nja perloelah negeri-negeri Eropah d.l.l.

mengetahoeinja, bahkan mesti meminta keizinannja lebih dahoeloe.

Maka pers-pers ditanah djadjahan haroes poela mengetahoei perdjoangan imperialisme dan kapitalisme itoe. Pers ditanah djadjahan lebih berat lagi tanggoengannja.

Pers ditanah djadjahan ta' dapat dipisahkan dari pergerakan politik. Meskipoen pers itoe pers politik atau nètral, tetapi kewadjibannja haroes menerangi ra'jat dan mempertahankannja dari kekedjaman serta memberikan pemandangan bagaimana ra'jat dinegeri lain berdjoang mentjahari kemerdekaan.

Lahirnja pers ordonnantie kata spr. itoe di Indonesia adalah menjatakan nasibnja pers ditanah djadjahan. Kekangan-kekangan kepada pers ta' perloe dengan kekoeasaan wet tetapi tjoekoep dengan ordonnansi sadja. Pemerintah berkoeasa mengadakan segala atoeran kepada pers.

Karena itoe amat penting dan baik sekali djika s e g e n a p pers sekalipoen pehak mana poen akan membantah kekangan pers itoe.

Djika pers disini diam-diam sadja tidak hendak bergerak, nistjaja kekangan pers itoe akan lebih keras lagi dimasa datang. Berkat bantahan bersama, protest bersama dan aksi bersama ada harapan persordonnansi itoe dihapoeskan.

Lihatlah oendang-oendang berkoempoel di Indonesia jang amat sempitnja itoe didalam Regeeringsreglement art. 111, terpaksa ditjaboet oleh pemerintah karena ra'jat segenapnja memprotest dan membantahnja.

Inilah soeatoe tjonto bahwa protest bersama itoe besar ertinja dan dapat mentjapai jang dimaksoedkan.

Ditanah djadjahan atoeran-atoeran memang pemerintah berkoeasa sendiri mengadakan segala matjam oendang-oendang, lain halnja dinegeri jang merdeka: oendang-oendang itoe diadakan oleh ra'jat sendiri.

Pers di Eropah telah djaoeh kemadjoeannja, ia dapat mendjaoehkan soeatoe pemerintahannja.

Pers disini perloelah menoentoet kemerdekaan pers itoe, karena siapa-siapa poen tetap mengakoei pentingnja kemerdekaan itoe. Sebab itoe tentang pers ordonnansi, tentanglah bersama-sama dan bersatoelah bersama-sama dan bersatoelah membantahnja, moga-moga semangat ra'jat akan serta membantoe. Demikianlah sdr. Moehammad Hatta menghabisi pembitjaraannja.

Verslaggever.

PERINGATAN SAJA KEPADA KAOEM DJELATA.

Kita mengetahoei bahwa sesoeatoe benih itoe akan koerang soeboernja bilamana berkembang dikanan kiri pokoknja. Sebaliknja benih itoe mendjadi sempoerna perkembangannja, manakala ia berhamboeran ketempat-tempat djaoeh. Begitoelah jang terdjadi dengan benih-benih toemboeh-toemboehan jang besar-besar. Hal ini diketahoei benar-benar oleh kapitalisten, jang hidoep sebagai toekang keboennja kapitalisme. Sifat kapitalisme itoe tentang kembang baiknja selaras benar dengan pohon-pohon jang besar tadi. Karenanja maka kapitalisten sengadja menaboer-naboerkan benih kapitalisme ketempat-tempat jang djaoeh, djaoeh dari tempat pokoknja ia timboel, ialah benoea Barat. Dari Barat sanalah kapitalisten berdjalan mengelilingi doenia, mentjahari tempat goena menanam kapitalismenja.

Tempat manakah itoe? Tentoelah sekali tempat-tempat jang baik bagi toemboehnja kapitalisme, jalah:

1e. tempat jang penoeh berisi barang-barang bahan, jang perloe oentoek keboetoehan masjarakat doenia;
2e. tempat-tempat jang dapat menghasilkan segala tanaman-tanaman jang mendjadi keboetoehan pergaoelan hidoep;
3e. tempat-tempat jang banjak pendoedoeknja, tetapi masih ketinggalan dalam hal kebendaannja dan
4e. tempat-tempat jang pendoedoeknja bisa hidoep dengan keboetoehan sedikit.

Benoea Timoerlah jang memenoehi kempat sjarat itoe; benoea bewarnalah jang lengkap. Itoelah sebabnja maka berkembang baik kapitalisme itoe jang pertama-tama, jang teroetama membandjir kedoenia Timoer. Ia ta' maoe ke koetoeb oetara dan selatan, karena hasilnja bagi kepentingan masjarakat, poen orangnja ta' seberapa, atau boleh dikatakan ta' ada. Lagi poela memang pada moela kapitalisme boetoeh berkembang, baharoe benoea Timoerlah jang ada bagi tetangganja doenia Barat.

Sekarang kita mengetahoei, di seloeroeh doenia toemboeh kapitalisme itoe, tetapi tetap doenia Timoer jang mendjadi perkebonan, mendjadi taman kapitalisme itoe. Dengan organisasi jang kokoh, dan dengan alat-alat jang lengkap, teroetama dengan oeangnja jang gemerintjing, maka seolah-olah doenia Timoer ta' koeat menolak datangnja bandjir benih kapitalisme tadi.

Berhoeboeng dengan pekerdjaan kita, maka tentang kebandjiran kapitalisme tahadi kita bintjangkan bagi kedoedoekannja Indonesia, bagi si bangsa Indonesia.

Kita telah makloem, bahwa bandjir itoe selaloe meroesakkan apa jang terkena. Tidak perdoeli roemah jang kokoh, tidak perdoeli desa dan kota jang sentausa, bilamana bandjir besar datang, maka roesaklah roemah, desa dan kota itoe karenanja. Demikian poela tentang datangnja bandjir kapitalisme terseboet, meroesakkan pada segala jang berdiri ditanah kita. Peroemahan feodal roentoeh, perhoeboengan antara kita dengan kita djatoeh, demikian poela segala keradjinan dan peroesahaan anak boeah roeboeh poela. Roeboeh karena kapitalisme tahadi membawa gelombang dumping systeem [1]) (atoeran oesaha penoeroenan harga barang pasar), concurentie (persaingan) matjam-matjam, poen akal kantjil oentoek memetjah-belah (divide et impera).

Adanja kedoedoekan feodal atau keningratan dengan kromo, goesti dengan kawoela, prijaji dengan koeli, terkena ratjoen petjah belah jang dibawa kapitalisme tahadi, hingga oetjapan djawa p a r e k i n g k a w o - e l a g o e s t i, ialah bersatoenja orang lapisan bawah dan atasan ta' ada lagi. Dengan ta' adanja persekoetoean kawoela goesti, ra'jat dan pehak radja, maka kekoeatan ta' ada, bererti tali kekangan pemerintahan bangsa mendjadi terlepas poela. Kelepasannja tali kekangan pemerintahan bangsa itoe ditjepatkan poela oleh merasoeknja obat „petjah belah" kepada kaoem-kaoem jang menoeroet tempat kediamannja. Sebagai kita mengetahoei doeloe bentjinja orang Djawa timoer kepada orang Djawa tengah, orang p e n t o l katanja. Ini semoeanja, dan teroetama dengan kekoeatannja perkosaan sendjata, maka Indonesia jang moelanja dapat memerintah, laloe mendjadi terperintah.

Dengan Indonesia terperintah, terdjadjah itoe, maka bandjir kapitalisme jang membawa gelombang concurrentie dan dumping, makin hèbat mengamoeknja, demikian poela tentang kemonopolian. Hasil tambang terkena olehnja, anak boeah boleh melihat sadja, hak tanah terkena poela, hingga si rakjat ta' djaoeh dari pada menjewa, ertinja tidak berhak sama sekali. Kota dagang, bandar pelajaran terkena poela olehnja, dengan tadjamnja gelombang persaingan, dumping dan monopolie tadi. Hanja sadja digoenoeng-goenoeng jang djaoeh benar dari aliran doenia baroe, dan ditempat-tempat jang soekar mengenal o e a n g, maka keradjinan dan peroesahaan poen pergaoelan boemipoetera itoe masih ada sedikit, beloem poela hantjoer sama sekali. Tetapi adanja itoe, ketinggalannja itoe boekan karena koeat menahan kebandjiran kapitalisme tahadi, hanjalah karena ada tempo oentoek „tinimbang nganggoer", tempo iseng-iseng dari pada nganggoer. Inipoen lambat laoen boleh dikata lenjaplah kiranja bilamana ditilik kapitalisme itoe tidak menolak tempat bagi tiap-tiap pelosok Indonesia.

Tentang djatoehnja kaoem ningrat tjap Modjopait, tjap Mataram, poen peratoeran negeri jang timboel dari padanja, demikian poela peratoeran atau hoekoem-hoekoem jang mengenai pergaoelan hidoep dan kehidoepan, bagi kita ra'jat ta' mendjadi kesedihan. Sedang jang mendjadikan kesedihan kita, perhatian kita, ialah makin djatoehnja si djelata kedalam djoerang kemiskinan. Ingatlah, dahoeloe ta' koerang dari kaoem tani jang empoenja loemboeng doea tiga, sekarang ta' poenja lagi. Orang-orang jang seharoesnja mempoenjai balai peroemahan, didjaman bandjir kapitalisme ini ta' poenja lagi, hingga terpaksa tidoer dièmpèr-èmpèrnja (serambi) sikaja, atau dibawah-bawah pohon atau djembatan. Orang hidoep jang mestinja mendapat bahagian makan oentoek menjamboeng njawa didjaman bandjir modalisme ini ta' sedikit jang menanggoeng kelaparan, hingga ta' heran poela bilamana jang banjak dari pada mereka moedah termasoek dilobang koeboer.

Demikianlah kemelaratan jang diderita ra'jat, demikianlah poela pahit getir jang menimpa kita djelata, demikianlah poela maka kita haroes menaroeh perhatian baginja.

Perhatian ini haroeslah lebih kita perdalamkan berhoeboeng dengan timboelnja matjam-matjam pergerakan dari anak boeah, jang kerkemaoean mengoeatkan pertahanannja. Pertahanan itoe haroes poela kita awasi, haroes poela kita toendjoekkan satoe-persatoe kepada ra'jat, poen haroes poela kita bisa membeda-bedakan boeroek baiknja, teroetama berhoeboeng dengan adanja pertahanan jang seolah-olah mengadjak kembali kearah Modjopait, mengadjak kembali kearah kolot, poen ada poela jang mengadjak kearah padang kemadjoean k a p i t a l i s t i s, tetapi kebangsaan.

Bagi pertahanan bangsa jang bersifat kekotaan, keprovincian dan kepoelauan, kita P.N.I. ta' oesah toeroet mengoerai-oeraikan oentoek massa, karena ra'jat sendiri telah mengetahoei ta' bergoenanja, dan

1) „Dumping" haroes dibatja „damping".

makin banjak jang laloe meninggalkannja. Sedang jang amat perloe kita perhatikan, kita djaga djanganlah massa (ra'jat banjak) nanti termasoek dalam pergerakan jang bersifat nasional sempit. keindonesiaan bagi ningrat boeahnja atau intellectoewilan, lebih-lebih keindonesiaan jang akan toekar boeloe, boeloe kemodalan.

Perloe kita terangkan manakah keindonesiaan jang nanti boeahnja bagi kelas „terpeladjar" atau ningrat, jalah himpoenan dari bangsa kita sendiri, jang kelihatan dalam andjoerannja mentjari kemenangan bangsa, tetapi didalamnja terdapat aliran jang besar bagi intellek atau ningrat, jang bisa nampak dalam pergaoelannja ta' maoe memboeangkan peratoeran setjara koena, hanjalah agak kebarat sedikit.

Nasional jang sempit, ini nampak karena lagaknja jang tergila-gila akan kenasionalan, hingga toemboeh rasa dalam terdjoangnja, merendahkan peri keadaban, peri pergaoelan lain, dan menembak pergerakannja agar ta' terkena aliran semangat, aliran tauladan dari loear pagar. Ini kerap kali terdjadi disini, dengan oempama: mereka soeka mengabarkan sesoeatoe aksi dengan kata-kata jang tadjam, soeara-soeara jang menarik hati........., tetapi pada hakekatnja aksi telah basi bagi djaman, ta' berdaja lagi dalam kebandjiran kapitalisme modern ini. Lihatlah berapa manis propagandanja, dan berapa djiwa jang tertarik olehnja oentoek mejakinkan diri, bahwa p e m e r i n t a h itoe seolah-olah b a p a - n j a, sebab itoe siapa mentjari kemerdekaan haroeslah mentjarinja dikalangan pemerintah, haroes berboeat bakti kepada pemerintah, haroes mentjari pangkat-pangkat kepada pemerintah, haroes soeka mendjadi ......bahoe soekoenja (toelang poenggoeng) pemerintah. Katanja dengan demikian nanti mereka dapat pengaroeh dari doea pehak. Ra'jat setoedjoe kepadanja, karena mereka pemimpin bangsa katanja, poen pemerintah ta' maoe mengganggoe, men„digoelkan" katanja, karena mereka berboeat bakti, mengakoe sebagai anak.

Langkah ini soenggoehpoen mentertawakan, tetapi bagi nasional sempit moestadjab katanja. Malahan dari sempitnja ada jang ta' maloe berkata: „boekan nasional sedjati, kalau ta' maoe menoeroet kita-, boekan nasional soenggoeh, bila mentjela kita-, boekan nasional Indonesia, bila tidak memeloek adat istiadat, keboedajan dan keadaban kita, setjara boro boedoer". Nasional sempit itoe soeka benar membatas pergerakannja dengan perasaan atau sentiment, membatas bangsanja menoeroet hoekoem ilmoe boemi, atau menoeroet hoekoem ilmoe bangsa. Dan sering djoega tidak maloe menggondol kepada soerat-soerat djongko, jang timboel dari ilmoe ngalamoen. Inilah agaknja maka padoeka toean R. Dr. Soetomo berpidato dimoeka ra'jat, menerangkan bahwa kemerdekaan Indonesia ini nanti akan digenggam oleh Tiong Hwa, dan kemoedian njata benar beliau c.s. ada dibelakangnja, oentoek mendapat warisan kemerdekaan itoe.

Tentang keindonesiaan jang nanti bila menoekar boeloe kapitalistis, atau kenasionalan jang nanti bisa sebagai penggantinja kapitalis barat berganti kapitalis timoer, perloelah poela kita oeraikan, agar nanti kita ta' terperosok karenanja, ta' terkitjoeh olehnja. Kenasionalan jang sematjam ini soedah terdjadi timboel di Tiongkok dan India, jang menderita nasib seperti kita. Ingatlah djatoehnja keradjaan Mansjoe, pergerakan Tiong Hwa dalam pimpinan Sun Yat Sen sebeloem mendjadi revolusionèr. Disana adalah pergerakan bangsa jang dapat persetoedjoean dari ra'jatnja, goena meroeboehkan keradjaan mansjoe, jang dipandang mendjadi agentnja kapitalisme barat. Kemoedian menentang kemodalan asing, dengan tjara membangoen kemodalan „sendiri". Demikian terdjadi disana, soenggoehpoen pengaroeh kapitalisme barat soedah pergi agak djaoeh, tetapi keamanan bagi ra'jat beloem terdapat hingga kini, karena dari timboelnja kapitalisme barat jang toekar boeloe mendjadi kapitalisme boemipoetera Tiong Hwa tahadi. Begitoelah poela terdjadi di India dalam pimpinan Gandhi sebeloem main satyagraha.[2]) Disana terdapat kejakinan, bahwa perginja kekoeasaan asing, jalah kapitalisme Inggeris, haroes dengan toelakan ra'jat sebangsa, jang menoeroet systeem kemodalan poela. Karenanja maka disana persekoetoean toean tanah sebangsa, toean paberik sebangsa bisa kokoh pada waktoe itoe, waktoe masih dapat persetoedjoean dari ra'jat. Tetapi semoea itoe hasilnja hanja memperdjaoeh perdjalanan, memperlama datangnja kemerdekaan, poen boleh dikata memperdjaoeh adanja kemakmoeran ra'jat. Inilah sebabnja disana, dinegeri doea itoe laloe ra'jat meninggalkan pergerakan sematjam itoe, membangoenkan pergerakannja sendiri.

(Akan disamboeng).

S. RAHARDJA.

2) S a t y a g r a h a ertinja: kekoeatan menoeroet kebenaran. Terbangoen dari: Sat = kebenaran, dan agraha = kekoeatan. Kebenaran ialah djiwa dan bathin. Dari itoe kekoeatan ini djoega dinamakan kekoeatan djiwa (bathin).

PERS PERGERAKAN-KEMERDEKAAN.

(SAMBOETAN)

Tidak asing poela, bagi siapa jang mengetahoei akan keboetoehan Ra'jat dan Tanah Air Indonesia, tentoe ia mempoenjai keinsjafan, bahwa soal penerbitan soerat kabar, djadi pers pergerakan-kemerdekaan itoe semata-mata boekanlah soal haloeang, melainkan haloean jang dipentingkan.

Pers demikian itoe soedah tentoe mendjadi badan perwakilan (representatief orgaan) oentoek menjokong kemaoean-kemerdekaan dari Ra'jat dan Tanah Air Indonesia. Kemaoean-kemerdekaan ini haroes terdapat dimana-mana tempat, karena kekoeatan kebathinan dari perasaan oemoem (publieke opinie) Indonesia ini memang penting, jang akan ta' dapat disia-siakan oleh doenia loear. Lebih banjak kita mempoenjai badan perwakilan dari publieke opinie kita itoe, lebih baik poela bagi pergerakan (tetapi haroes mengingat keboetoehan dan kekoeatan jang ada), karena akan tegoeh dan sehat publieke opinie kita itoe, jang mendjadi sokongan penting bagi pergerakan-kemerdekaan nasional Indonesia.

Djadi pers kita ini bekerdja dalam lapang pendidikan social (social-paedagogischen aard) dalam pergaoelan pergerakan-kemerdekaan kita ini.

*

„MENJALA"

Dalam boelan ini di kota Soerabaja telah diterbitkan oleh kaoem R a d i k a l - K e r a ' j a t a n seboeah madjallah, seboelan tiga kali, jang dinamai „MENJALA". Mengingat pada kaoem penerbitnja kami tidak ragoe-ragoe poela tentang apa jang dikerdjakannja. Bagi kita, kaoem Daulat Ra'jat, telah tjoekoep faham apa jang diertikan disini dengan perkataan „kera'jatan. Sedangkan „radikalisme" sebagai dasar kera'jatannja adalah mengandoeng erti „ilmoe mengichtiarkan merobah segenap keadaan sama sekali", ialah aliran mengemoekakan teroetama sekali perdjoangan politik, mendidik dan menggerakkan segenap ra'jat dalam politik, menjedarkannja akan hak-hak kepolitikannja dan menjoeroeh menoentoet hak-hak kepolitikannja itoe.

Poen „MENJALA" telah menoeliskan dalam „Kata Pendahoeloean"-nja demikian:

„Ditahoen belakangan ini pergerakan kita timboel kekeroehan. Mati terboenoehnja P.N.I. (marhoem) menimboelkan partai-partai baroe. Politik kompromis (politik perdamaian. Red. D.R.) dari beberapa pemimpin menambah keroehnja pergerakan, memboereng-boerengkan asas, mengoendoerkan ra'jat passiviteit (tidak bertenaga), oleh karena dididik memboentoet; mengembalikan pergaoelan hidoep ke djaman kekolotan, semoea itoe bererti reaksionèr bagi Pergerakan-Kemerdekaan kita. Ta' oesah kita seboet-seboet disini beberapa orang avonturiers (orang-orang pelantjongan dalam pergerakan, Red. D.R.), orang-orang jang tjari-tjari nama, tjari foeloes dilapang pergerakan. Element-element jang boeroek itoe toch selamanja ada. Perloe kita melihat keadaan dan keboetoehan ra'jat Djelata, ra'jat Marhaen, jang kini soedah haoes akan kemerdekaan, haoes akan perbaikan nasib".

Setelah kita makloem tentang penglihatan „MENJALA" dihari jang achir, maka kita akan mengoetipkan satoe dan lain dari apa jang dipersanggoepkan dihari jang akan datang, jang demikian boenjinja:

„M e n j a l a" akan memerangi soedoet jang gelap-gelap dimana bersarang kaoem pengaboe mata ra'jat, kaoem hamba kemodalan jang dengan poeloet „kebangsaan" hendak memeras-meras keringat ra'jat goena kepentingan kantongnja sendiri. MENJALA ta' menjoekai politik boenglon, politik nèmplèk-nèmplèk, politik „lihat doeloe, toenggoe saät".

Maka dari sekedar jang kami koetipkan diatas dapatlah kita soeatoe pertanggoengan tentang kesehatan perdjalanan madjallah baroe ini, ialah oentoek mengoepas dan menjelidiki sesoeatoe hal dalam perhoeboengannja dan kemadjoeannja atau geraknja. Ia tidak akan poela meroekoenkan apa-apa jang tidak dapat, moestahil dapat diroekoenkan. Tidak akan menggoenakan taktik poedjian-poedjian satoe dengan lainnja. Ia menganggap poela pertentangan adalah soembernja kemadjoean. Memang dalam pergerakan, pertentangan pada moela-moelanja tidak lain hanja meroepakan kritik jang principieel, agar djangan tersesat dalam praktiknja.

„MENJALA" akan mendjadi penambah tjermin dari isi pergerakan, penambah tjermin dari semangat kemerdekaan jang berharga!

* * *

„KEDAULATAN RA'JAT"

Dalam boelan ini djoega sampai kepada kita madjallah-organisasi „K e d a u l a t a n R a ' j a t", ialah dari P.N.I. Sebagai kita dapat batja, maka pertama kali madjallah-organisasi kita ini satoe dan lain dipersediakan kepada sekalian anggauta, jang menoeroet „Kata Pendahoeloean"-nja:

„haroes membiasakan mentjeritakan keloeh kesah, penghidoepan tjabang kita didalam madjallah kita, agar penghidoepan, pengalaman tiap-tiap tjabang, mendjadi penghidoepan, pengalaman kita semoea. Dengan djalan demikian persatoean dalam organisasi kita tetap bertambah rapi, dan karenanja organisasi kita tetap bertambah tegoeh. Kita sekalian tetap ikoet memikirkan penghidoepan segenap badan kita, lagi poela ikoet menderita sekalian keloeh kesahnja dan bersama-sama dimanamana mempertegoehkannja dan membelanja. Tiaptiap hari organisasi kita bertambah mendjadi penghidoepan, djiwa kita sendiri",

Kepentingan demikian itoe ta' dapat disangkal poela; kegiatan (activiteit) dan kesiapan oentoek mengorban memang haroes pertama kali ditjapaikan; kedoea sjarat ini adalah jang mendjadi motor kekoeatan dari tiap-tiap pergerakan. Dan kemenangan kita hanja akan dapat ditjapaikan dengan organisasi jang tegoeh dan sehat. Karena dimanakah letaknja resia-resia dari sipendjadjah, jang hanja mempoenjai peralatan jang sederhana tetapi dapat mena'loekkan bangsa lain? Dalam organisasi jang t e g o e h d a n s e h a t, demikianlah pendjawabannja! Djadi organisasi itoe adalah soember dari kekoeatan.

Teroetama bagi kita organisasi jang tegoeh dan sehat itoe adalah besar sangat ertinja, karena dalam faham politik noncoöperatie dan pertjaja pada diri sendiri (zelfvertrouwen) kita haroes bergerak menoedjoe kepembangoenan peroemahan Indonesia sendiri.

Lebih landjoet „Kata Pendahoeloean" dari „Kedaulatan Ra'jat" menoeliskan:

„Djoega akan terdapat didalamnja karangankarangan jang memperbintjangkan soal-soal politik oemoem d.l.l. akan tetapi djelaslah sekarang bahwa bockan ini jang teroetama haroes ditjari didalam „Kedaulatan Ra'jat" sekarang. Soal-soal tentang politik oemoem kita, soal-soal theori, ataupoen pengetahoean oemoem jang perloe oentoek memperdalamkan pengetahoean kita adalah terdapat dalam madjallah-madjallah jang pada waktoe ini dikemoedikan oleh kawan-kawan kita jang tjakap dan memang memperhatikan dan mengerdjakan penerangan jang perloe goena kita semoea dengan teliti".

Kita makloem dari „Kata Pendahoeloean" itoe, bahwa teristimewa dipentingkan oleh K.R. soal soesoenan organisasi, sedang tidak akan meloepakan mengoeraikan soal-soal politik oemoem d.l.l.

Dengan pemimpin-pemimpin kita jang dari loear negeri soedah mendapat pengalaman dan soedah dapat menambah pemandangannja, djadi jang mempoenjai kesanggoepan dan kemampoean tentang soal-soal pergerakan kemerdekaan, maka besarlah pengharapan kita bahwa „Kedaulatan Ra'jat" akan mendjadi soeloeh pergerakankemerdekaan sajap kiri dari (menoeroet s.k. „A D I L") bagian kiri, soeloeh jang loeas pemandangannja, lagi poela d j a o e h penglihatannja.

Dari itoe poela dengan sepenoeh-penoehnja kita mempersilahkan kepada siapa sadja, biar sekalipoen dari loear kalangan organisasi kita, oentoek mementingkan „Kedaulatan Ra'jat" itoe, jang akan mendjernihkan pemandangan kita semoea, tidak hanja meloeaskannja sadja.

S.

KEADAAN DI-DJERMAN.

Hatsilnja pemilihan di negeri Djerman jalah seperti telah dapat kita doega-doega lebih dahoeloe. Kemenangan oentoek pergerakan boeroeh kiri, partai kommunis Djerman (K.P.D.) dan kemoendoeran oentoek kaoem Nazi, kaoem Hitler, jang teroetama menderita keroegian oleh persaingan dari pehak kontjo lamanja kaoem Hugenberg, Deutsch-Nazionalen. Kaoem Kommunis mendapat kemenangan 11 oetoesan kedalam Reichstag, dewan ra'jat negeri Djerman, naik dari 89 oetoesan didalam Reichstag jang dahoeloe mendjadi 100 didalam Reichstag jang sekarang ini. Kaoem Deutsch-Nazionalen mendapat kemadjoean 10 soeara, dari 40 didalam Reichstag jang lama mendjadi 50 didalam Reichstag jang akan datang ini. Kaoem Hitler moendoer dari 230 oetoesan dari Reichstag jang lama mendjadi 195 didalam Reichstag jang akan datang, kaoem Social-demokrat moendoer dari 133 mendjadi 121, kaoem katholiek moendoer dari 76 djadi 70, Volkspartij dari 22 mendjadi 18.

Boleh dikatakan jang dapat ditentoekan dengan pasti ialah madjoenja pergerakan kommunis, dan kemoendoeran pergerakan Nazi. Seperti telah sering dioendjoekkan didalam „Daulat Ra'jat", djoega oleh pemilihan ini terboekti teroesnja pergerakan bertambah tadjamnja pertentangan kelas. Sebab djika diperhatikan kemoendoeran kaoem jang biasanja dinamakan blok Weimar, atau persatoean kaoem demokrat (boerdjoeis), maka nampak bahwa seperti djoega doea matjamnja golongan jang mendjadi sendi blok boerdjoeis itoe, jaitoe kaoem boeroeh dan kaoem boerdjoeis, jaitoe partai Socialdemokrasi dan partai katholiek (centrum) dan partai demokrat boerdjoeis (Volkspartij), terlihat bahwa kemoendoeran kaoem Socialdemokrat bererti kemenangan oentoek partai kommunis, pergerakan boeroeh jang terkiri, dan kemoendoerannja partai demokrat boerdjoeis bererti kemenangannja partai boerdjoeis jang paling kanan, jaitoe kaoem reaksi, Hitler dan Hugenberg, dengan saudara-saudaranja v. Schleiger dan v. Papen, pemimpin-pemimpin dari pemerintah sekarang. Boleh dianggap pasti bahwa kemoendoerannja partai-partai katholiek dan volkspartij hanja disebabkan oleh persaingan kaoem v. Papen (jang dahoeloe sendiri soeatoe pemimpin dari partai katholiek itoe)—Hugenberg, bererti teroes pergerakan kaoem boerdjoeis berpindah ke kanan reaksionèr, sedangkan kaoem boeroeh socialdemokrat, berpindah ke partai kommunis ke kiri revolusionèr. Sehingga djika dibandingkan kiri dan kanan sepandjang pemilihan jang achir ini, ada kemadjoean kiri terlihat akan tetapi tidak sepadan dengan kemadjoean kaoem kommunis, jang madjoe 11 oetoesan, akan tetapi sebaliknja kaoem socialdemokrat moendoer 10 soeara. Kaoem Hugenberg madjoe 10 akan tetapi kaoem katholiek dan kaoem demokrat boerdjoeis moendoer 10 soeara, serta kaoem Nazi moendoer 35 soeara.

Kaoem Nazi diatas dengan sengadja beloem dikemoekakan karena tempatnja jang loear biasa. Seperti diketahoei sendi partai Hitler ini ialah kaoem pertengahan dan kaoem tani, akan tetapi djoega banjak kaoem boeroeh tertarik olehnja, serta didalam pimpinan kaoem boerdjoeis besar dan kaoem ningrat-militèr berpengaroeh besar. Golongan-golongan inilah jang djoega diboetoehi oleh kaoem Hugenberg oentoek mentjapai maksoednja, teroetama kaoem tani dan kaoem pertengahan pada doea-doea golongan v. Papen dan Hugenberg telah mendjandjikan beberapa hal-hal jang bagoes-bagoes. Dan boleh dikatakan bahwa oleh karenanja kaoem Hitler mendapat kemoendoeran didalam kalangan pertanian dan didalam kalangan pertengahan. Kaoem Hitler sendiri telah mengerti ini lebih dahoeloe dan karena itoelah kita dapat melihat bahwa dibelakang hari ini kaoem Hitler teroetama mengemoekakan propagandanja kedjoeroesan kaoem boeroeh, ia mengharap akan mendapat sokongan jang baroe dari golongan ini. Didalam aksi pemilihan jang penghabisan ini kaoem Hitler mengemoekakan anti-kapitalisme, sedikitnja anti-kapitalisme besar, sehingga bersama dengan kommunis menjokong staking besar jang ada pada waktoe ini di Berlijn (pemogokan kaoem boeroeh kendaraan), mendjalankan klassenstrijd. Didalam jang achir ini ia teroetama bersaingan dengan kaoem kommunis, dan djoega disini dapat dilihat kemoendoeran fascisme, atau Hitlerisme. Kemoendoeran ini dapat lagi dimengerti benar, djika diketahoei bahwa djoemlahnja orang jang ikoet memilih diwaktoe jang achir ini koerang dari djoemlah orang jang memilih didalam pemilihan jang dimoeka (tempo hari 84% dari sekalian jang berhak memilih jaitoe lebih dari 36 miljoen dan sekarang 35 miljoen atau 79% dari jang berhak memilih), sehingga djika dihitoeng dengan angka perbandingan kita dapat melihat, bahwa kemoendoeran kaoem socialdemokrat dari 22% mendjadi 20%, mendjadi kemoendoeran 1,2%, kaoem katholiek dan demokrat boerdjoeis dari 16% mendjadi 15,5%, sama sekali (Weimarblok) moendoer 1,7%, kaoem Hugenberg madjoe dari 6% mendjadi 8,4% djadi madjoe 2,4%, kaoem kommunis madjoe dari 14% djadi 17% atau 3%. Kaoem Hitler moendoer dari 37% mendjadi 30,3%, djadi 6,7%, kelebihan kaoem Hugenberg dari kemoendoeran kaoem demokrat boerdjoeis serta kemadjoean kaoem kommunis jang melebihi kemoendoeran kaoem socialdemokrat, didapat dalam kalangan kaoem fascist, kaoem Hitler, bagi kaoem kommunis ini djadinja boleh bererti 1,8% dari djoemlahnja orang pemilih dan bagi kaoem Hugenberg 1,9% dari sekalian orang memilih, kekoerangan jang lain, sesoeai dengan kekoerangan banjaknja kaoem jang memilih ini kali, jaitoe terbanjak kaoem jang dahoeloe tertarik oleh demagogie kaoem Hitler.

MEMBENARKAN KESALAHAN.

Kalimat jang achir sendiri dalam karangan „Socialisme dan Collectivisme" di „Daulat Ra'jat, 30 October j.b.l. No. 41 (katja 3 roeangan ke-3), karena kesalahan correctie, haroes dibatja demikian:

„Djoega persangkaännja bahwa Partai Indonesia atau P.B.I. soedah menoendjoekkan tanda-tanda fascisme itoe, bagi kita adalah satoe toedoehan jang besar benar, jang boeat sementara waktoe kita beloem lagi berani membilangkannja".

Minta dimaäfkan!

PENDIRIAN NASIONAL.

Teranglah tjoeatja,
Hilanglah mega mendoeng,
Lenjaplah awan gelap
Dari perbatasan kami.

Perbatasan keichlasan
Pedoman kemadjoean
Djembatan kesenangan
Tjita-tjita Ra'jat Djelata.

Rempah toedjoean kami
Dihalangi dan dirintangi?
Pada hal kami berdaja
Memperbaiki sengsara kami?

Ta'kah ini tjita-tjita doenia,
Tjita-tjita tiap-tiap bangsa!
Ta'kah ini angan-angan kita
Selama berada diatas doenia?

Akoeilah jang benar,
Lapangkanlah langkah kami,
Atas hak kami,
Atas pengadilan bersama!

Ta' kami meminta lagi,
Ta' kami berharap lagi,
Masa soedah mengadjar kami,
Perdjandjian berarti kekerasan!

Kami telah dapat pertoendjoek,
Diri sendiri kami pertjajai,
Kekoeatan sendiri kami pedomani,
Hak jang benar kami toentoeti!

Ta'kan berhasil kekerasanmoe,
Ta' berdaja alat sendjatamoe,
Kami ta' maoe bertjidera,
Kami ta' maoe perang saudara.

Kebenaran, kebenaran kami pakaikan
Setiap langkah kami madjoekan,
Ta' kami chianat kepada kamoe,
Ta' kami berkehendak kematianmoe!

Perdjoangan jang benar,
Pertentangan jang loeroes,
Itoelah dihati kami
Itoelah oedjoed kami.

Kenapakah kau ta' melihat,
Ta' kamoe merasai,
Peroentoengan jang kami tanggoeng
Nasib jang kami djalani.

Inilah alasan kami
Inilah kekoeatan kami
Jang soetji bagi kami
Boeat bertentang mati-matian.

TOETOEL SINGGALANG.

Bilamanakah Toean akan menjampaikan wang langganan D.R.?

PERHATIKANLAH

Kawan-kawan „DAULAT RA'JAT" hendaklah menjimpan rapi semoea madjallah ini dan mempeladjarinja dengan teliti!

Kalau soedah habis dibatja, hendaklah dibatjakan kepada siapa, jang tidak mendapat kesempatan berlangganan.

OLT & CO. BATAVIA-CENTRUM